

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dikaji, maka dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif yaitu mendeskripsikan data-data yang ada baik berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹

Dalam penelitian deskriptif kualitatif data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya sehingga yang menjadi tujuan dalam penelitian deskriptif kualitatif ini adalah ingin menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya. Oleh karena itu untuk meneliti permasalahan penelitian, penelitian dengan deskriptif kualitatif dirasa cocok dan sesuai.

Peneliti berusaha menggali dan mengeksplorasi data dan informasi kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan Baca dan Tulis Al Qur'an siswa pada program TPQ di MI Babussalam Tambar. Dan berdasarkan jenisnya penelitian ini termasuk penelitian lapangan (fieldresearch) yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan oleh informan di lapangan.²

Penelitian ini tergolong jenis penelitian kualitatif yang tertuju pada fieldresearch (penelitian lapangan), dimana objek dan kajian penelitian dilakukan di lapangan, untuk mengetahui kerjasama apa yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan Baca dan Tulis Al Qur'an siswa di MI Babussalam yang ada di lembaga

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005, hal. 3.

² Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004, hal. 5

tersebut. Dengan kata lain pada prinsipnya penelitian lapangan ini Peneliti lakukan untuk menentukan masalah-masalah praktis yang ada dalam sebuah masyarakat khususnya lembaga TPQ di lingkungan sekolah.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif peneliti adalah instrumen sekaligus pengumpul data, kehadiran peneliti menjadi bagian yang mutlak. Pada bagian ini dijelaskan kehadiran peneliti sebagai pengamat penuh, pengamat partisipan, atau partisipan. Sekaligus juga menjelaskan apakah kehadiran peneliti diketahui statusnya atau tidak.³ Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen utama, yaitu sebagai pelaksana dan pengamat penuh sekaligus sebagai pengumpul data.

Sebagai pelaksana, peneliti melaksanakan penelitian di TPQ MI Babussalam Tambar. Peneliti berperan sebagai pengamat penuh sekaligus pengumpul data untuk melakukan interview, obsevasi, dan dokumentasi mengenai kerjasama yang diterapkan oleh kepala Sekolah MI Babussalam Tambar di lembaga tersebut.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan oranglain merupakan alat pengumpul data utama. Kehadiran peneliti adalah salah satu unsur terpenting dalam penelitian kualitatif.

Sebagaimana yang dikemukakan M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Al manshur bahwa dalam penelitian kualitatif peneliti terlibat dalam situasi fenomena yang diteliti sehingga peneliti diharapkan selalu memusatkan perhatiannya pada kenyataan atau kejadian dalam

³ Tim Penyusun, *Pedoman Penelitian Tesis, Disertasi dan Makalah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*, hal. 35

konteks yang diteliti.⁴ dalam penelitian kualitatif ini posisi peneliti menjadi instrumen kunci (keyinstrument).⁵

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Data adalah fakta, informasi, atau keterangan yang merupakan bahan baku dalam penelitian untuk dijadikan bahan pemecahan masalah atau bahan untuk mengungkapkan suatu gejala.⁶ Narasumber objek, atau lokasi mana yang dipilih sebagai sumber data sangat ditentukan oleh tujuan dan corak permasalahannya, misalnya, untuk riwayat sejarah perkembangan bisa diperoleh dari seseorang dengan melakukan wawancara, dalil atau teori bisa didapat dari keputusan seseorang dengan melakukan telaah pustaka, undang-undang atau peraturan bisa diperoleh dari dokumen kemudian menelaahnya.

Data yang diambil dari lokasi penelitian sekolah Madrasah Ibtidaiyah Babussalam Tambar berupa hal-hal penting berkenaan dengan fokus penelitian, sebagaimana terlampir. Data tersebut menunjukkan bahwa terdapat bukti konkrit terhadap aktivitas atau kejadian yang telah dilaksanakan dan dapat dipertanggungjawabkan.

Sumber data menurut Moelong adalah tahapan dalam proses penelitian yang penting, karna hanya dengan mendapatkan data yang tepat maka proses penelitian akan berlangsung sampai peneliti mendapatkan jawaban dari rumusan masalah yang telah ditetapkan. Dari penelitian kualitatif ini, sumber data diperoleh secara langsung dari subjek yang ada dilapangan. Pengumpulan data diperoleh melalui kegiatan kuisisioner

⁴ M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*; (Yogyakarta: Arruz Media, 2012), hal. 14.

⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 233.

⁶ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Modern*, Cet. I; (Yogyakarta: ar-Ruzz Media, 2011), hal. 204.

atau wawancara kepada responden yang bersangkutan, responden sendiri yaitu orang yang member jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti baik itu pertanyaan tertulis ataupun tidak tertulis.

2. Sumber data dapat dibagi menjadi dua yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung dan diperoleh dari sumber data oleh peneliti untuk tujuan yang khusus.⁷ data ini merupakan sumber asli yang dapat memberikan data secara langsung dari tangan pertama, baik berbentuk dokumen maupun sebagai peninggalan lain. Dalam hal ini, peneliti memperoleh data secara langsung, mengamati dan mencatat fenomena melalui observasi (pengamatan), interview (wawancara), serta dokumentasi. Data primer yang diambil oleh peneliti di sini yaitu: Kepala Madrasah Ibtidaiyyah , Kepala TPQ , Ustadz/Ustadzah , dan Orang Tua Siswa.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari tangan kedua atau dari tangan yang kesekian. Data ini sebagai hasil penggunaan sumber-sumber lain, tidak langsung merupakan dokumen historis yang murni, ditinjau dari kebutuhan penyelidikan. Maka, dalam hal ini peneliti memperoleh data dari data-data yang telah ada dan mempunyai keterkaitan dengan masalah yang akan diteliti lebih lanjut, melalui literatur atau bibliografi.

Data sekunder itu sendiri bisa diperoleh dari jurnal dan buku-buku, dokumen-dokumen madrasah seperti data mengenai profil sekolah, siswa, dan guru, dll.

⁷ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsito, 1994, hal. 163.

Sumber data sekunder adalah sumber data yang sudah tersedia. Dalam hal ini adalah dokumentasi.

NO	Fokus Penelitian	Indikator	Teknik Pengumpula	Sumber Data
1	Bagaimana kerjasama kepala sekolah dan kepala TPQ pada tahap perencanaan dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an siswa MI Babussalam Tambar Jogoroto Jombang?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan dan merinci tujuan program TPQ. 2. Menetapkan Program Kegiatan TPQ. 3. Menetapkan kewenangan dan tanggung jawab bagi seluruh pelaksana dalam Program TPQ. 	<ol style="list-style-type: none"> 1, wawancara 2. observasi 3. dokumentasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1.Kepala Sekolah 2.Kepala TPQ 3.Ustadz/Ustadzah
2	Bagaimana kerjasama kepala sekolah dan kepala TPQ pada tahap pelaksanaan dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an siswa MI Babussalam	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memotivasi Ustadz/Ustadzah TPQ. 2. Mengembangkan dan Meningkatkan Mutu ustadz/ustadzah. 3. Melakukan Supervisi Terkait Kegiatan Pembelajaran TPQ. 	<ol style="list-style-type: none"> 1, wawancara 2. observasi 3. dokumentasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1.kepala TPQ 2.Ustadz/Ustadzah

	Tambar Jogoroto Jombang?			
3	Bagaimana kerjasama kepala sekolah dan kepala TPQ pada tahap evaluasi dan pengendalian meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an siswa MI Babussalam Tambar Jogoroto Jombang?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengawasi Jalannya Kegiatan TPQ 2. Mengevaluasi Program Secara Rutin pada TPQ 3. Penentuan aspek” pendidikan pada Program TPQ. 	<ol style="list-style-type: none"> 1, wawancara 2. observasi 3. dokumentasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1.Kepala Sekolah 2.Kepala TPQ 3.Ustadz/Ustadzah

D. Teknik Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data, peneliti menggunakan Field Research (penelitian lapangan). Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi (pengamatan), interviu (wawancara), dan dokumentasi.

1. Observasi (Pengamatan)

Metode observasi adalah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena-fenomena sosial, dan gejala-gejala alam dengan jalan pengamatan dan pencatatan. Observasi berasal dari bahasa latin yang berarti memperhatikan dan mengikuti dalam arti mengamati dengan teliti dan sistematis sasaran perilaku yang

dituju.⁸ observasi meliputi perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera, melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap. Observasi juga dilakukan dengan tes, kuesioner, rekaman gambar, maupun rekaman suara.⁹

Jenis observasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah observasi partisipan. Observasi partisipan adalah pengumpulan data melalui observasi terhadap obyek pengamatan langsung dengan hidup bersama, merasakan, berada dalam sirkulasi kehidupannya. Menurut Sugiyono dalam Aunu Rofiq Djaelani dalam observasi partisipatif peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktifitas mereka. Jadi Observasi partisipasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan dimana observer atau peneliti benar-benar berada dalam keseharian pelaku yang diteliti atau informan, keberadaan peneliti dapat terlibat secara aktif maupun tidak aktif.¹⁰

Spradley membagi partisipasi atau keterlibatan peneliti menjadi empat (sebagaimana yang dikutip oleh Aunu Rofiq) yaitu; (1) partisipasipasif, di mana peneliti datang mengamati tetapi tidak ikut terlibat kegiatan yang diamati; (2) partisipasi moderat, di mana peneliti kadang ikut aktif terlibat kegiatan kadang tidak aktif; (3) partisipasi aktif, di mana peneliti terlibat aktif dalam kegiatan yang diteliti; (4) partisipasi lengkap, di mana peneliti sudah sepenuhnya terlibat sebagai

⁸ Haris Herdiansyah. *Metodelogi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika. 2010, hal. 131.

⁹ Suharsimi Arikunto, Suhardjono & Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 128.

¹⁰ Aunu Rofiq Djaelani, *Tehnik Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif*, *Majalah Ilmiah Pawiyatan*, Vol. XX, No. 1, 2013, hal. 85.

orang dalam, sehingga tidak kelihatan sedang melakukan penelitian.¹¹ Untuk mendapatkan data yang akurat peneliti menggunakan observasi dengan partisipasi lengkap, karena peneliti sendiri sebagai orang dalam.

2. Interview (Wawancara)

Wawancara merupakan percakapan verbal yang terarah pada kajian penelitian antara peneliti dengan subjek penelitian yang dipilih secara purposif. Wawancara ditujukan untuk memperoleh data sebagaimana ungkapan Arikunto bahwa wawancara digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang misalnya untuk mencari data tentang latar belakang murid, orang tua, pendidikan, perhatian, dan sikap terhadap sesuatu.¹²

Metode wawancara digunakan dalam penelitian ini karena mempunyai beberapa keunggulan yang mungkin tidak dimiliki oleh metode penelitian lainnya. Keunggulan tersebut antara lain peneliti memperoleh rerata jawaban yang relatif tinggi dari responden, peneliti dapat membantu menjelaskan lebih, jika ternyata responden mengalami kesulitan menjawab karena ketidakjelasan pertanyaan dan peneliti dapat memperoleh informasi yang tidak dapat diungkapkan dengan cara kuesioner maupun observasi. Informasi tersebut misalnya, jawaban yang sifatnya pribadi dan bukan pendapat kelompok, atau informasi alternative dari suatu kejadian penting.

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, bentuk wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara mendalam, yaitu dalam melakukan wawancara peneliti tidak menggunakan guide tertentu, dan semua pertanyaan bersifat spontan sesuai

¹¹ Aunu Rofiq Djaelani, *Tehnik Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif*, hal. 85

¹² Suharsimi Arikunto, Suhardjono & Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*, hal. 132.

dengan apa yang dilihat, didengar, dirasakan pada saat pewawancara bersama informan dalam hal ini kepala Sekolah, ustadz/ustadzah dan siswa . Informan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

- a) Kepala Sekolah, sebagai informan utama yang berkenaan dengan kerjasama kepala TPQ Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca dan Tulis Al Qur'an, dari aspek Standar Pembelajaran, Standar Pengajaran dan Standar Lulusannya. Kedua, tentang sistem evaluasi kerjasama serta kendala-kendala yang dihadapi oleh beliau dalam penerapan kerjasama tersebut.
- b) Ustad/Ustadzah, merupakan informan kedua yang berkenaan dengan penelitian ini. Peneliti memberikan sejumlah pertanyaan kepada ustadz/ustadzah terkait penerapan kerjasama tersebut, sebab beliau merupakan objek dari implementasi program dan kegiatan yang disusun oleh kepala TPQ tentu akan merasakan efektif atau tidaknya dari hal tersebut. Maka dari itu peneliti berusaha mengungkap efektivitas program kegiatan yang dilakukan oleh kepala TPQ dalam meningkatkan kualitas.
- c) Siswa, sebagai informan ketiga yang berkenaan dengan penelitian ini, peneliti memberikan sejumlah pertanyaan tentang bagaimana layanan pengajaran yang diberikan oleh ustad/ustadzah di TPQ, apakah sesuai dengan program dan kegiatan yang disusun oleh kepala TPQ dalam rangka meningkatkan kualitas mengajar.

3. Dokumentasi

Data penelitian kualitatif selain diperoleh dari manusia dengan lebih banyak diperoleh dari sumber wawancara, tetapi juga dapat diperoleh dari sumber data

yang bukan manusia dan bersifat non interaktif. Data non interaktif ini biasanya berupa dokumen/arsip. Menurut Arikunto metode dokumentasi menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Dokumentasi berarti catatan (bahan tertulis ataupun film), surat bukti.¹³

Pada penelitian ini studi dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang berupa dokumen atau catatan-catatan penting yang ada di TPQ MI Babussalam Tambar yang berkaitan dengan kerjasama kepala TPQ. Peneliti dalam tahap ini berupaya mencari dokumen-dokumen yang menunjang terhadap kelengkapan data yang berkenaan dengan kerjasama kepala TPQ dalam meningkatkan kualitas mengajar ustad/ustadzah seperti, foto kegiatan, video, data tertulis dan lain lain. Dokumen inilah yang akan memberikan penguatan terhadap observasi dan wawancara yang dilakukan di TPQ MI Babussalam Tambar.

E. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam pengambilan data perlu adanya keabsahan data, oleh karena itu perlu dilakukan pengecekan data agar mendapatkan data yang valid. Diantaranya dengan menggunakan cara:

1. Kredibilitas

Kriteria kredibilitas melibatkan penetapan hasil penelitian kualitatif adalah kredibel atau dapat dipercaya dari perspektif partisipan dalam penelitian tersebut. Kerjasamanya meliputi perpanjangan pengamatan, ketekunan penelitian, triangulasi (mengecek keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber dari luar data

¹³ Suharsimi Arikunto, Suhardjono & Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas...*, hal. 135.

sebagai bahan perbandingan), diskusi teman sejawat, analisis kasus negatif dan member checking.

2. Transferabilitas

Dilakukan dengan cara memberikan kesempatan kepada semua orang untuk membaca laporan penelitian sementara yang telah dihasilkan oleh peneliti, kemudian pembaca diminta untuk menilai substansi penelitian tersebut dalam kaitannya dengan fokus penelitian. Peneliti dapat meningkatkan transferabilitas dengan melakukan suatu pekerjaan mendeskripsikan konteks penelitian dan asumsi yang menjadi sentral pada penelitian tersebut. Dengan kata lain apakah hasil penelitian ini dapat diterapkan pada situasi yang lain.

3. Konfirmabilitas

Yaitu apakah hasil penelitian dapat dibuktikan kebenarannya dimana hasil penelitian sesuai dengan data yang dikumpulkan dan dicantumkan dalam laporan lapangan. Hal ini dilakukan dengan membicarakan hasil penelitian dengan orang yang tidak ikut dan tidak berkepentingan dalam penelitian dengan tujuan agar hasil dapat lebih objektif.

F. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data, ada beberapa langkah yang ditempuh dengan berpedoman pada pendapat Milles dan Huberman yang mengemukakan bahwa teknik analisis data dalam suatu penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu:¹⁴

- a. Pengumpulan data (data collection), yaitu mengumpulkan data dari sumber sebanyak mungkin untuk dapat diproses menjadi bahasan dalam penelitian tentunya hal-hal yang

¹⁴ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-metode Baru*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi, Jakarta: UI-Press, 2007, hal. 16.

berhubungan dengan kerjasama kepala TPQ dalam meningkatkan kualitas baca dan tulis Al Qur'an di Mi Babussalam Tambar.

- b. Pengurangan data (data reduction), yaitu data yang diperoleh dari lapangan penelitian dan telah dipaparkan apa adanya, dapat dihilangkan atau dimasukkan kedalam pembahasan hasil penelitian, karena data yang kurang valid akan mengurangi keilmiahan hasil penelitian.
- c. Penyajian data (data display), yaitu data yang diperoleh dari kancah penelitian dipaparkan secara ilmiah oleh peneliti dan tidak menutup kekurangannya. Hasil penelitian akan dipaparkan dan digambarkan apa adanya yang berhubungan dengan kerjasama kepala TPQ dalam meningkatkan kualitas baca dan tulis Al Qur'an di Mi Babussalam Tambar.
- d. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (conclusion drawing/verification), adalah penarikan kesimpulan dalam penelitian tentang kerjasama kepala TPQ dalam meningkatkan kemampuan baca dan tulis Al Qur'an di MI Babussalam Tambar ini dilakukan dengan melihat dari hasil penelitian yang dilakukan sehingga data yang diambil tidak menyimpang dari data yang diperoleh atau dianalisa. Ini dilakukan agar hasil penelitian secara kongkrit sesuai dengan keadaan yang terjadi dilapangan.